

LAPORAN PENELITIAN

**RELEVANSI RETENSI MAHASISWA MENGIKUTI TUTORIAL *ON-LINE* DENGAN KEAKTIFAN MAHASISWA MENGIKUTI UAS
PENGARUH NILAI TUTORIAL *ON-LINE* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATAKULIAH PEMBAHARUAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD
(PDGK 4505) PROGRAM S1 PGSD FKIP UT**



Oleh:

**R. Sudarwo
Ngadi Marsinah
Sri Sukatmi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2014**

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	i
Daftar Tabel	ii
Daftar Gambar	iii
Bab I	Pendahuluan
	A. Latar Belakang 1
	B. Identifikasi Masalah 3
	C. Perumusan Masalah 4
	D. Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian 4
	E. Manfaat Penelitian 4
Bab II	Tinjauan Pustaka
	A. Tutorial <i>On-line</i> (Tuton) 6
	B. Peserta Tutorial <i>On line</i> Mata Kuliah 7
	C. Tugas Tuton 8
	D. Manfaat Tutorial bagi Mahasiswa 8
	E. Tutorial dalam Pendidikan Jarak Jauh 10
Bab III	Metodologi Penelitian
	A. Desain 17
	B. Populasi dan Sampel 17
	C. Prosedur Pengumpulan Data 17
	D. Instrumen 18
	E. Analisis Data 19
Bab IV	Hasil Analisis Data Penelitian
	A. Gambaran Umum Penelitian 20
	1. Gambaran Pelaksanaan Penelitian 20
	2. Karakteristik Sampel Penelitian 20
	B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 21
	1. Pengujian Asumsi Klasik Analisis Regresi 22
	2. Pengujian Hipotesis Analisis Regresi 26
	3. Koefisien Determinasi 28
Bab V	Simpulan Dan Saran
	A. Simpulan 29
	B. Saran 29
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Mahasiswa Dalam Tutorial Dan Kesiapan Mengikuti UAS	17
Tabel 4.1 Karakteristik Sampel Penelitian	19
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas	21
Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas	21
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	22
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	24
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	25
Tabel 4.7 Ringkasan Analisis Regresi	25
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)	26
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial	27

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 4.1	Normal Probability Plot	22
Gambar 4.2	Normal Probability Plot	23
Gambar 4.3	Scatter Plot antara Nilai Prediksi dengan <i>Studentized Residual</i>	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pendidikan jarak jauh. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sistem pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian, melalui sistem pendidikan jarak jauh, pendidikan dapat diselenggarakan dengan fleksibilitas yang tinggi, baik dalam memilih atau memasuki program, maupun dalam penyelesaian program (*multi entry – multi exit*). Ini berarti, peserta pendidikan di UT dapat belajar sambil bekerja dan jika menginginkan dapat terdaftar sebagai mahasiswa sepanjang hidupnya sesuai dengan kemampuan dana dan waktu yang dimiliki. Karakteristik UT sebagai penyelenggara pendidikan jarak jauh merupakan keunggulan yang unik yang tidak dimiliki oleh perguruan tinggi tatap muka.

Sistem pendidikan ditandai dengan keterpisahan jarak antara pengelola (UT), dosen (penulis bahan ajar, dan tutor) dan mahasiswa. Proses pendidikan dan pembelajaran dimediasi dengan perangkat media tercetak, terekam, dan tersiar.

Dengan sistem pendidikan jarak jauh mahasiswa yang telah bekerja dan tersebar di segenap wilayah Indonesia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya tanpa terkendala oleh jarak, ruang, dan waktu (FKIP-UT, 2005). Bahan belajar di Universitas Terbuka adalah sumber belajar yang sekaligus pengganti fungsi dosen, yang dikembangkan oleh para pakar diberbagai bidang dan tenaga teknis dalam memproduksi bahan ajar. Bahan ajar dikembangkan, diproduksi, didistribusikan, dan dimanfaatkan dengan mengacu kepada teori, prinsip, prosedur dan rambu-rambu yang relevan serta pedoman yang memang disiapkan khusus. Fasilitas ini Interaksi menjadi sangat terbatas dalam pembelajaran yang berorientasi kepada dosen atau tutor sehingga interaksi yang terjadi hampir sepenuhnya berlangsung satu arah, yaitu dari dosen kepada mahasiswa. Dalam pembelajaran seperti ini dosen memegang kendali belajar sehingga apa yang disampaikan lebih banyak bersifat informasi atau perintah daripada berupa fasilitasi yang memungkinkan mahasiswa berprakarsa dalam menghayati proses belajar.

Namun dengan terjadinya perubahan mendasar dalam paradigma baru pendidikan, dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sebagaimana yang terungkap dalam paradigma baru pendidikan tinggi, kualitas dan kuantitas fasilitasi yang memungkinkan keterlibatan optimal mahasiswa dalam pembelajaran menjadi satu keharusan. Selama ini guru/dosen lebih dikenal sebagai pemberi informasi. Maka dalam pembelajaran yang memang berfokus pada mahasiswa, guru/dosen lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang berfungsi menciptakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa belajar, baik dengan ataupun tanpa kehadirannya.

Layanan belajar secara On-line, mempersyaratkan mahasiswa melek computer, di samping mempunyai akses ke internet. Oleh karena itu, layanan belajar on-line hanya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang memenuhi syarat tersebut. Tanpa kedua persyaratan tersebut layanan belajar on-line tidak dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Layanan yang dapat diberikan mencakup layanan akademik dan nonakademik. Melalui internet berbasis web, mahasiswa dapat mengakses berbagai layanan yang

disediakan oleh pengelola(UT). Bahan ajar yang dikembangkan di Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan jarak jauh adalah suatu hal utama yang paling diperhatikan kualitasnya. Adapun perubahan bahan ajar sesuai dengan perkembangan kurikulum, perkembangan zaman dan hasil penelitian yang diselenggarakan setiap lima tahun. Penelitian ini bisa dilakukan oleh para pakar ilmu pengetahuan, pengguna bahan ajar, penulis modul maupun pengelola program studi, sehingga diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat lebih sempurna tanpa kesalahan dan sesuai dengan kurikulum dan perkembangan zaman.

Demikian pula dengan bahan ajar PDGK 4505 yang juga akan mengalami perubahan berdasarkan kurikulum dan perkembangan zaman. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi pengembangan bahan ajar PDGK 4505 di masa yang akan datang ataupun pengembangan suplemen. Masukan yang dimaksudkan adalah masukan dari para pengguna yaitu mahasiswa yang mempelajari modul ini untuk mencapai gelar kesarjanaannya dan demi masa depannya. Untuk mempelajari modul dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan membaca, berdiskusi dengan teman ataupun tutor, maupun menggunakan media internet dalam tutorial online (tuton). Inisiasi yang dikembangkan oleh para tutor diharapkan selain memberikan materi modul juga dapat memotivasi mahasiswa untuk rajin membaca modul dan mempelajarinya serta memberikan penguatan bagi mahasiswa yang belajar secara mandiri. Pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, mutu pendidikan sering dikaitkan dengan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran yang tinggi diasumsikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi pula. Meskipun masih banyak silang pendapat mengenai istilah pembelajaran, tampaknya dapat disepakati bahwa dalam pembelajaran terjadi interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa guru/dosen, perpustakaan, orang (nara sumber), internet, serta sumber lain yang relevan dengan bidang yang sedang dipelajari. Agar terjadi interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar, haruslah ada fasilitasi, yang memungkinkan

mahasiswa melakukan interaksi secara terarah dan efektif. Dalam hal kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah tutorial on-line. Pada kegiatan tersebut mahasiswa yang cara belajarnya menggunakan fasilitas internet dan mahasiswa harus mendaftar menjadi peserta tutorial on-line melalui web UT.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial on-line
2. Bagaimana kesiapan mahasiswa mengikut UAS PDGK4505
3. Apakah mahasiswa aktif dalam mengikuti inisiasi tutorial on-line
4. Sejauhmana relevansi retensi mahasiswa mengikuti tutorial on-line dengan kesiapan mahasiswa mengikuti UAS

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana relevansi retensi mahasiswa mengikuti tutorial on-line dengan kesiapan mahasiswa mengikuti UAS.

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Sejauhmana relevansi aktivitas mahasiswa mengikuti tutorial on-line dengan kesiapan mahasiswa mengikuti UAS PDGK4505.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan pengembangan suplemen bahan ajar
2. Memberi masukan kepada tutor tutorial on-line PDGK4505 dalam membuat inisiasi
3. Sebagai salah satu bahan pertimbangan terhadap perbaikan strategi pembelajaran jarak jauh
4. Memberi masukan salah satu bahan perbaikan terhadap bantuan belajar tutorial online

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tutorial *On-line* (Tuton)

Globalisasi di satu sisi, dan desentralisasi pada sisi yang lain membawa dampak adanya berbagai perubahan pada semua bidang kehidupan, tidak terkecuali perubahan yang terjadi dibidang pembelajaran. Di bidang pembelajaran dianggap sebagai suatu wahana untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengendalikan dan memanfaatkan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh adanya globalisasi dan desentralisasi tersebut. Kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan ini menuntut pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi dan harus dapat mengatasi perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya menuntut kuantitas tetapi yang lebih penting adalah kualitas pembelajaran. Dalam hal ini Universitas Terbuka (UT) sebagai penyelenggara Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ), dapat melayani proses belajar mahasiswa dengan berbagai modus seperti tutorial tatap muka, belajar mandiri maupun tutorial on-line. Tutorial Tatap Muka dilaksanakan dengan adanya pertemuan tutor dan mahasiswa. Adapun belajar mandiri dapat dilakukan secara mandiri dan fleksibel dengan wahana dan tempat yang diatur sendiri oleh mahasiswa. Sedangkan tutorial on-line adalah tutorial berbasis jaringan yang menggunakan LMS (*Learning Management System*) berbasis *open source*. Penyelenggaraan tutorial on-line bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet untuk memberikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa. Kelebihan tutorial on-line adalah proses pembelajaran jarak jauh dapat didesain lebih komunikatif dan interaktif. Melalui tutorial on-line, mahasiswa dan tutor dapat berinteraksi dengan cepat sehingga mahasiswa langsung menerima jawaban, masukan atau perbaikan dari tutor mengenai materi kuliah yang tidak dipahami (Puspitasari & Huda, 2000).

Seperti halnya Tutorial Tatap Muka, kegiatan tutorial on-line juga dilaksanakan untuk 8 kali inisiasi atau 8 minggu dengan 3 tugas tutorial yang

diberikan pada inisiasi ke3, 5, dan 7. Pada tutorial on-line, mahasiswa diharapkan aktif melakukan kunjungan minimal 40 kali dengan mengerjakan 3 tugas tutorial secara penuh dan aktif mengikuti diskusi yang telah disiapkan oleh tutor tutorial on-line. Apabila mahasiswa tidak memenuhi persyaratan tersebut maka mahasiswa tidakberhak mendapatkan nilai tutorial on-line. Mahasiswa yang telah teraktivasi akan dapat mengikuti tutorial on-line sesuai mata kuliah yang akan ia akan ikuti UAS-nya di akhir semester. Kontribusi nilai tutorial on-line terhadap nilai akhir mata kuliah adalah sebesar 30%. <http://www.ut.ac.id/ut-on-line.html>
. <http://student.ut.ac.id/mod/resource/view.php?id=49308>

Setelah mengikuti tutorial on-line diharapkan mahasiswa telah mampu memahami isi modul. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan tutor selama mengikuti tutorial on-line. Tutor diharapkan dapat memfasiltasi mahasiswa untuk berdiskusi dan mengerjakan latihan serta tugas sehingga lebih dapat memahami materi mata kuliah yang sedang ditempuh, yang pada akhirnya mahasiswa siap untuk menghadapi ujian akhir semester (UAS).

B. Peserta Tutorial *On line* Mata Kuliah

Pada dasarnya semua mahasiswa UT dapat menjadi peserta tutorial online mata kuliah apabila mereka sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu telah mendaftarkan Mata kuliah. Setiap peserta tutorial tersebut akan mempunyai identitas dan kata sandi setelah mereka mengisi formulir “Aktivasi Tutorial Online” dan mengirimkannya kembali kepada pengelola (UT). UT tidak memungut biaya kepada mahasiswa peserta tutorial online mata kuliah. Biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa adalah biaya untuk akses internet. Bila mahasiswa mengakses internet dengan memakai komputer sendiri di rumah maka biaya meliputi langganan internet dan pulsa telepon.

Tutorial yang disediakan oleh UT bertujuan untuk mengakomodasi interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan tutor melalui berbagai modus tutorial, dan interaksi antarmahasiswa melalui beragam kegiatan kelompok belajar. Melalui proses belajar mandiri, belajar terbimbing, dan

pemanfaatan berbagai sumber belajar sebagai satu kesatuan utuh dalam sistem pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat melakukan proses belajar yang maksimal dengan hasil yang memuaskan. Salah satu jenis tutorial yang dikembangkan UT saat ini adalah tutorial *online* (tuton). Tuton dapat dijadikan alternatif kegiatan mahasiswa dalam memahami modul secara lebih baik.

C. Tugas Tuton

Selain materi inisiasi dan pertanyaan, tuton juga memuat tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dan diserahkan pengelola tuton di fakultas maupun UPBJJ-UT. Menurut Universitas Terbuka (2004), tugas merupakan salah satu jenis evaluasi yang dilakukan pada tutorial online. Penilaian tugas tuton merupakan salah satu alat evaluasi hasil belajar (EHB) untuk menilai penguasaan mahasiswa terhadap materi mata kuliah dan kemampuan menerapkan pemahaman yang dimilikinya pada konteks yang relevan. Tugas tuton yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ada tiga tugas. Mahasiswa harus memahami tugas dengan baik, agar dapat dikerjakan secara baik dan tepat oleh mahasiswa. Pengerjaan tugas tuton dengan baik dan benar akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan nilai partisipasi tuton, yang akhirnya akan berkontribusi kepada nilai akhir mata kuliah.

D. Manfaat Tutorial bagi Mahasiswa

Mahasiswa sangat terbantu dengan adanya tutorial online, sesuai dengan definisi tutorial sebagai: (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa atau (2) pengajaran tambahan melalui tutor; sedangkan tutor didefinisikan sebagai: (1) orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah) atau (2) dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya. Bertitik tolak dari definisi tersebut, dilihat dari aktivitasnya, telah kita ketahui bersama bahwa tutorial berarti mengajar orang lain atau memberikan bantuan belajar kepada seseorang. Bantuan belajar tersebut dapat diberikan oleh orang yang lebih tua atau yang sebaya. Dalam kaitan dengan pendidikan jarak jauh, bantuan belajar tersebut terutama diberikan secara jarak jauh, disamping tatap muka. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar/memberi bantuan

yang disebut tutor dan orang yang belajar atau yang diberi bantuan belajar, yang disebut tutee. Tentu saja di antara tutor dan tutee terdapat bahan/sumber belajar yang merupakan sumber ilmu yang dikaji oleh tutee bersama tutor. Selanjutnya, di antara tutor dan tutee terjadi **interaksi** atau **komunikasi**, dan inilah yang merupakan **inti dari tutorial**. Komunikasi atau interaksi dapat terjadi secara tatap muka, dan tentu saja dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak terjadi secara jarak jauh.

Dari definisi di atas juga dapat disimak bahwa tutorial tidak hanya merupakan monopoli mereka yang belajar dengan sistem jarak jauh, tetapi dapat menjadi kebutuhan setiap orang, seperti calon guru yang belajar di sebuah universitas konvensional, sebagaimana yang dilaporkan oleh Hazard (1967). Dalam laporan itu disebutkan bahwa setiap dosen yang berperan sebagai tutor, membimbing 10-12 mahasiswa calon guru sejak tahun pertama. Tutor bertemu dengan para mahasiswa asuhannya secara terjadwal. Pertemuan itu dapat berlangsung secara kelompok atau individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Kegiatan tutorial dapat berupa diskusi tentang bahan bacaan/bahan kuliah, karya wisata, panel diskusi, atau mengundang pembicara tamu. Tugas para dosen yang melaksanakan tutorial ini pada awal tahun adalah memberikan orientasi/konsultasi akademik. Dilihat dari sisi ini, tampaknya para tutor (dosen) tersebut juga berperan sebagai Penasihat Akademik (PA), dan bantuan belajar yang diberikan berlangsung secara tatap muka.

Jika disimak pengertian dan laporan Hazard (1967) di atas secara cermat, kegiatan tutorial sebenarnya merupakan kegiatan belajar tutee yang dibantu oleh tutor. Proses belajar hanya terjadi jika yang belajar aktif berinteraksi dengan sumber belajar (bahan belajar, tutor, lingkungan). Dengan perkataan lain, belajar tidak mungkin terjadi, jika yang aktif hanya tutor, atau lingkungan. Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa sangat dituntut dalam tutorial. Kondisi ini membedakan tutorial dari kegiatan perkuliahan biasa. Jika dalam perkuliahan, dosen lebih sering mendominasi kelas sedangkan mahasiswa lebih banyak menunggu dan mendengarkan, dalam tutorial, semestinya mahasiswalah yang merupakan pusat kegiatan. Artinya, mahasiswa aktif melakukan berbagai kegiatan pengkajian

dengan difasilitasi oleh tutor; seperti menganalisis berbagai sumber pustaka, mendiskusikan materi yang sukar, menulis makalah, membuat laporan individual atau laporan kelompok, melakukan konseling, mendengarkan informasi dari dosen tamu, serta mendiskusikan tugas-tugas (Hazard, 1967).

E. Tutorial dalam Pendidikan Jarak Jauh

Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, mahasiswa UT yang belajar dengan sistem jarak jauh dituntut untuk mampu mandiri dalam menyelesaikan segala masalah belajar yang dihadapinya. Bahan-bahan tercetak berupa modul serta surat-surat melalui media massa merupakan teman akrab yang setia mendampingi mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Namun, para mahasiswa ini tidak jarang menghadapi kesepian, rasa terisolasi dan rasa kesendirian yang kadang-kadang menurunkan semangat belajar dan akhirnya mengarah kepada *drop out*. Hasil berbagai penelitian yang berkaitan dengan tingginya angka *drop-out* mengungkapkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan sistem jarak jauh umumnya menghadapi dua jenis masalah, yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pencapaian dan pemerolehan kemampuan dan (2) masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar (Flinck & Flinck, 1990). Untuk mengatasi masalah ini UT perlu mengembangkan sarana komunikasi/interaksi dua arah, yaitu antara mahasiswa dengan tutor/pengelola. Interaksi/komunikasi tersebut pada umumnya dapat diwujudkan dalam bentuk tutorial, baik berupa komunikasi jarak jauh seperti koresponden, maupun komunikasi tatap muka langsung seperti tutorial tatap muka maupun online.

Jika dikaji berbagai hasil penelitian ternyata tutorial dalam pendidikan jarak jauh memiliki peran sentral bagi keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi, seperti yang direviu oleh Holmberg (1995). Penelitian yang dilakukan di UT terhadap mahasiswa Program Penyetaraan D II UT (Sutrisno ,1996 & Arsyad, 1995), meskipun masih dalam skala kecil, menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara frekuensi menghadiri tutorial / mendengarkan siaran radio dengan prestasi akademik mahasiswa. Berbagai hasil pemantauan (Wardani, dkk, 1995; Winataputra, dkk, 1998) menunjukkan bahwa tutorial berperan dalam memotivasi

mahasiswa untuk belajar dan membuat mereka merasa lebih percaya diri. Oleh karena itu, sudah saatnya UT merancang program tutorial secara profesional, sehingga layanan akademik yang diberikan kepada mahasiswa benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Jika tutorial memang memberikan dampak positif bagi prestasi belajar mahasiswa, sebaiknya UT mewajibkan tutorial bagi semua mahasiswa? Untuk menjawab pertanyaan ini, berbagai kondisi harus dipertimbangkan.

Menurut Holmberg (1995), ada tiga jenis tutorial yang dapat dipertimbangkan dalam pendidikan jarak jauh. **Pertama**, tutorial jarak jauh yang dilakukan melalui koresponden biasa atau melalui surat elektronik termasuk faksimile, dan melalui telepon. Jenis tutorial jarak jauh merupakan komponen dasar dalam sistem pendidikan jarak jauh karena inilah satu-satunya jenis tutorial yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa, di mana pun mereka berada. Dalam hal ini, tutor dan mahasiswa tidak bertemu secara fisik / tatap muka, namun interaksi antara keduanya berlangsung secara jarak jauh. Tutorial jarak jauh sebenarnya merupakan komponen paling penting dalam pendidikan jarak jauh (Holmberg, 1995); namun selama ini, di Indonesia tutorial selalu diidentikkan dengan tutorial tatap muka. Oleh karena itu, agar tutorial jarak jauh dapat berfungsi secara efektif, pembenahan secara besar-besaran perlu dilakukan, baik dari segi substansi yang ditutorialkan, maupun dari mekanisme pemberian balikan. Bahan tutorial hendaknya mampu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, sedangkan balikan yang diberikan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa. Perlu ditekankan, dalam tutorial jarak jauh, balikan atau *feedback* merupakan satu-satunya sarana interaksi bagi mahasiswa untuk mengetahui kemampuannya, termasuk kekuatan dan kelemahannya. Hal ini dapat diusahakan antara lain dengan:

- a. menyediakan berbagai pilihan tugas untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga mahasiswa dapat memilih tugas yang paling sesuai baginya;

- b. memuat pertanyaan dari mahasiswa dengan komentar/jawaban dari tutor yang disertai dengan saran bacaan tambahan dan saran untuk penerapan dalam praktek, atau komentar lain yang bersifat memotivasi;
- c. memberikan tes untuk menguji penguasaan mahasiswa yang dibuat bervariasi, sehingga mahasiswa tertantang untuk mengerjakannya dan mengirimkannya kepada tutor secara tepat waktu;
- d. menyediakan balikan/komentar yang membuat mahasiswa menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta tertantang untuk memperbaiki kinerjanya; serta
- e. mengusahakan agar komentar atau respon yang ditunggu mahasiswa diberikan dan sampai tepat waktu, sehingga kesan bahwa tugas yang diserahkan hanya masuk tong sampah dapat dihilangkan.

Kedua, tutorial pelengkap yang merupakan konsultasi personal secara terjadwal yang dilakukan di pos-pos belajar di daerah. Konsultasi personal di pos belajar perlu diselenggarakan agar mahasiswa merasa mempunyai tempat untuk mengadu. Dalam konteks UT, berbagai pos belajar yang ada di daerah (baik di Unit Program Belajar Jarak Jauh atau UPBJJ maupun di perluasan UPBJJ) dengan tenaga akademik yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan, sebagaimana halnya *study center* yang ada di Sri Lanka (Wardani & Asandhimitra, 1992). Tenaga akademik yang berperan sebagai tutor dapat bertugas secara bergilir di pos belajar. Jadwal konsultasi individual atau kelompok kecil dibuat sesuai dengan ketersediaan dan keahlian tutor, dan diumumkan kepada mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengatur waktu untuk datang ke pos belajar sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan di *study center* atau pos belajar dapat berupa konsultasi pemilihan mata kuliah, kiat belajar, dan tutorial topik tertentu (International Extension College (1983); atau konsultasi pribadi, kegiatan praktek, dan lokakarya seperti yang terdapat di Sri Lanka.

Ketiga, tutorial residensial/tatap muka yang terpusat untuk mata kuliah tertentu. Dalam konteks pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan oleh UT, tutorial selalu diidentikkan dengan jenis tutorial tatap muka yang

mempersyaratkan kehadiran tutor dan mahasiswa ini. Berbagai hasil pemantauan (Wardani, 1995; Winataputra, 1998) menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa pada tutorial tatap muka di UT belum seperti yang diharapkan, dan tutorial berlangsung seperti kegiatan belajar-mengajar biasa. Padahal, dalam pendidikan jarak jauh, kegiatan mengajar sendiri berlangsung melalui jarak jauh, sehingga dalam kegiatan tatap muka, yang diperlukan bukan guru, tetapi nara sumber dan moderator yang memfasilitasi kegiatan interaksi tatap muka sebagai suplemen dari kegiatan jarak jauh (Holmberg, 1995). Berkaitan dengan ini, kegiatan tatap muka seyogyanya tidak digunakan untuk membahas hal-hal yang bersifat kognitif, tetapi lebih banyak digunakan untuk:

- a. berlatih keterampilan seperti praktek di laboratorium, latihan percakapan, atau menerapkan keterampilan tertentu;
- b. memfasilitasi pemahaman terhadap proses komunikasi dan perilaku manusia;
- c. mendorong terbentuknya sikap positif dan kebiasaan yang berkaitan dengan bidang studi; dan
- d. saling menghargai dan memotivasi antarteman serta memupuk kebiasaan bekerja sama melalui berbagai latihan.

Berkaitan dengan berbagai jenis tutorial tersebut, UT kini sedang mengembangkan/mengujicobakan empat jenis tutorial. Keempat jenis tutorial tersebut adalah tutorial tatap muka, tertulis melalui koresponden, tersiar melalui radio, serta tertulis elektronik melalui internet dan fax-internet. Jika dikaitkan dengan jenis tutorial dari Holmberg (1995), sebenarnya UT baru mengembangkan dua jenis tutorial, yaitu tutorial jarak jauh (tertulis dan tersiar), serta tutorial residensial (tatap muka). Setiap jenis tutorial mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing. Tutorial tatap muka, yang paling banyak diminati oleh mahasiswa dan pengelola, mempunyai kekuatan dalam memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung secara tatap muka dan personal, sehingga memungkinkan mahasiswa secara langsung mengkonsultasikan masalah akademik dan pribadi, baik kepada tutor maupun kepada teman-temannya. Namun, jenis tutorial ini tidak mungkin dijangkau oleh mahasiswa yang berada di daerah terpencil, lebih-lebih jika jumlah mahasiswa di tempat tersebut hanya satu dua

orang. Tutorial tertulis melalui koresponden dapat menjangkau hampir semua mahasiswa, namun interaksi tidak dapat terjadi secara langsung, sehingga balikan yang diberikan kepada mahasiswa memerlukan waktu yang cukup lama. Tutorial radio, sebagaimana yang diungkapkan oleh Padmo (1999) merupakan media yang terjangkau dan menjangkau karena biaya pengadaan program yang relatif murah dan hampir semua mahasiswa mempunyai akses untuk mendengarkan radio. Namun, sebagaimana halnya dengan tutorial tertulis, interaksi tutor dan mahasiswa belum dapat dilakukan secara langsung, sehingga esensi utama tutorial tidak terpenuhi. Akhirnya, tutorial tertulis elektronik, merupakan tutorial yang dilakukan melalui internet dan fax-internet, terutama diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah mempunyai akses ke internet atau fax yang terdapat di Wartel di daerah masing-masing (Anggoro, 1999). Jelas tutorial jenis ini masih terbatas jangkauannya, dan respon/interaksi antara tutor dan mahasiswa tidak selalu terjadi secara langsung.

Berdasarkan pengamatan, tutor yang mengelola tutorial online kurang aktif, begitu juga mahasiswa yang memanfaatkan tutorial online relatif sedikit. Idealnya, kegiatan tutorial online akan optimal apabila ada interaksi atau komunikasi antara tutor dengan peserta tutorial dan antar peserta tutorial. Interaksi dan komunikasi ini merupakan inti dari tutorial (Wardani, 2000). Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan studi untuk memperoleh gambaran aktivitas tutor dan mahasiswa yang mengikuti tutorial online. Pada masa registrasi 2004.2, program studi mengirimkan kuesioner kepada tutor yang mengelola tutorial online dan kepada seluruh peserta tutorial online via e-mail. Dari hasil studi terungkap bahwa 75% tutor tidak menyediakan Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Matriks Aktivitas Tutorial (MAT) sebelum melaksanakan tutorial, walaupun 95% tutor sudah menyediakan materi inisiasi, sebesar 90% tutor sudah menyiapkan tugas, serta sebesar 65% tutor sudah menyediakan forum diskusi. Selain itu, ditemukan juga aktivitas tutor lainnya, seperti ketepatan waktu tutor dalam menjawab pertanyaan mahasiswa, frekuensi tutor dalam membuka web site UT, cara tutor mengelola forum diskusi dan lain-lain. Dari segi mahasiswa, ditemukan bahwa sebanyak 32% mahasiswa tergolong pasif dimana mereka hanya membaca, baik

materi inisiasi, pertanyaan, komentar maupun tanggapan dari tutor dan peserta tutorial tanpa melakukan aktivitas lainnya dan sebanyak 5,8% mahasiswa tergolong aktif dimana mereka mengajukan pertanyaan, komentar atau tanggapan atas pertanyaan atau isu yang dilemparkan tutor atau menanggapi komentar atau jawaban dari peserta tutorial lainnya serta menjawab tugas yang diberikan tutor. Ditemukan juga bahwa mahasiswa sudah membaca Buku Materi Modul (BMP) sebelum mereka mengikuti tutorial, manfaat tutorial online bagi mahasiswa serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam kegiatan tutorial online.

Sebagaimana diungkapkan Hamalik (2003: 73-74) bahwa terdapat lima fungsi utama pembelajaran tutorial, yaitu: (a) Kurikuler yang berperan sebagai pelaksana kurikulum; (b) Instruksional yang berperan melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri; (c) Diagnosis bimbingan yang berperan membantu siswa yang mengalami kelemahan, kekuatan, kelambanan; (d) Administratif yang berperan melaksanakan pencatatan, pelaporan, penilaian sesuai; (e) tuntutan program; (f) Personal yang berperan keteladanan kepada mahasiswa sehingga menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi. Lebih lanjut Hamalik menyebutkan terdapat 3 fungsi utama tutorial, yaitu: (1) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam program; (2) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau agar mampu membimbing sendiri; (3) Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada program yang digunakan untuk belajar.

Manfaat tutorial Online

Memudahkan para pengguna software, program, game dan aplikasi untuk menguasai fitur-fitur dari program dan aplikasi, sehingga si pengguna lebih cepat dan handal menggunakannya. Sedangkan proses pembelajaran *e-learning* tersebut akan lebih berhasil jika siswa memenuhi ciri : (1) Mahir dalam menggunakan teknologi terutama dalam mengakses internet; (2) Tidak malas atau rajin membuka tutor; (3) Mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar secara online.

Kelebihan dan keuntungan menerapkan tuton :

- Biaya, Dari segi biaya, mengurangi pengeluaran biaya karena e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan dan perjalanan untuk menghadiri pelatihan itu.
- Fleksibilitas waktu, Terkadang administrator sering mengalami kesulitan menyesuaikan waktu beberapa karyawan yang ingin dilatih hal ini karena untuk mengikuti pelatihan dikelas, seseorang karyawan harus meninggalkan pekerjaannya satu atau 2 hari. Dengan adanya e-learning ini karyawan tidak perlu lagi meninggalkan pekerjaannya karena bisa langsung mengakses kapan pun dan dimana pun saat ia berada, paling Cuma butuh waktu 1-2 jam-an.
- Pelajar memiliki gaya belajar berbeda-beda. Oleh karena itu, wajar bila didalam suatu kelas ada siswa yang mengerti dengan cepat dan ada yang harus mengulang pelajaran untuk memahaminya. Sehingga dengan adanya tuton ini mahasiswa yang belum memahami dan mengerti penjelasan guru dapat mengulangi pelajarannya dengan cara membuka e-learning sekolahnya.
- Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, tuton mampu menjangkau wilayah geografis yang luas tidak terbatas pada wilayah tertentu karena bisa di akses sampai seluruh dunia.
- Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Pembelajar akan lebih mandiri, karena aktif dan rajin membuka tuton secara sendiri sehingga ilmu atau wawasan yang di dapat pun semakin banyak

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan untuk mengetahui sejauhmana relevansi retensi mahasiswa mengikuti tutorial on-line dengan kesiapan mahasiswa mengikuti UAS adalah sebagai berikut

A. Desain

Untuk mengetahui sejauhmana relevansi retensi mahasiswa mengikuti tutorial on-line dengan kesiapan mahasiswa mengikuti UAS Universitas Terbuka (UT) dilakukan melalui survei dengan memberikan angket yang di upload seiring dengan inisiasi yang diberikan oleh tutor. Angket ini ditujukan kepada semua mahasiswa yang menempuh matakuliah PDGK4505. Nilai tuton PDGK4505 yang diambil Pusat Pengujian sereta nilai murni peserta UAS sebelum digabung dengan nilai tuton. Kemudian data dikumpulkan dianalisis dan dideskripsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi studi ini adalah mahasiswa program studi S1 PGSD dan yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa yang aktif mengikuti tutorial online mata kuliah PDGK4505. Mahasiswa aktif merupakan mahasiswa yang aktif melakukan aktivasi, mulai dari membuka web site UT, menjadi anggota tuton dan aktif melakukan diskusi dengan tutor atau dengan mahasiswa lainnya serta aktif menjawab tugas dan pertanyaan yang diberikan oleh tutor.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data direncanakan dilakukan melalui tiga cara, pengisian angket wawancara, permintaan data nilai tuton dan nilai murni UAS ke Pusat Pengujian. Wawancara jarak jauh dilakukan kepada mahasiswa yang mengikuti tuton PDGK4505.

D. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam studi adalah angket dan pedoman wawancara. Angket dan Pedoman Wawancara dikembangkan untuk menjangkau data dari mahasiswa. Kisi-kisi instrumen yang digunakan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.1. Mahasiswa Dalam Tutorial Dan Kesiapan Mengikuti UAS

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Informasi	Data
1.	Retensi Mahasiswa S1 PGSD	<ul style="list-style-type: none">• jumlah inisiasi yang diikuti• jumlah tugas yang dikerjakan• jumlah diskusi yang diikuti• jumlah diskusi yang diikuti secara aktif (5X)	Kuesioner	Mahasiswa	Peserta Tutorial on-line
2.	Kesiapan Mahasiswa menghadapi UAS	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab pertanyaan semua pertanyaan 100%• Menjawab pertanyaan 70%• Menjawab pertanyaan 50%• Menjawab pertanyaan 30 %• Menjawab pertanyaan 10 %	Kuesioner	Mahasiswa	Dari Pusjian

Berdasarkan kisi-kisi di atas kemudian disusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Jenis instrumen penelitian lain menggunakan pedoman wawancara yang meliputi keterbacaan modul, kemutakhiran modul dan perkembangan materi sesuai zaman. Hasil dari penggunaan pedoman wawancara tersebut diharapkan dapat menentukan bermutu atau tidaknya penelitian melalui data yang diperlukan atau

kualitas modul PDGK 4505. Oleh karena itu instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan realibel. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan sehingga sejak awal peneliti sudah melakukan secara hati-hati dalam menyusun daftar pertanyaan. Validitas yang diperoleh merupakan validitas dalam kategori baik karena dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Reliabilitas instrumen menyatakan bahwa instrumen tersebut cukup dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Jawaban responden akan dikorelasikan dengan menggunakan rumus dengan teknik produk moment atau korelasi pearson. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus Spearman – Brown yaitu :

$$F_{12} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen $r_{1/2 \ 1/2} = r_{xy}$ yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Kuesioner dan pedoman wawancara dilakukan uji coba untuk mendapatkan validasi instrumen sebelum dilakukan pengumpulan data.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, maka data setelah dikelompokkan sesuai dengan tujuan peneliti dilakukan analisi data yang deskriptif kualitatif, artinya peneliti mengungkapkan dengan menarasikan data yang diperoleh sesuai dengan temuan di lapangan. Hasil analisi ini dapat ditarik kesimpulan yang dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang dibuat peneliti, yaitu sesuai standar, kurang sesuai standar atau tidak sesuai dengan standar.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada Bab Hasil Analisis Data Penelitian ini, akan disajikan hasil analisis dan pembahasan hasil analisis data penelitian yang meliputi gambaran umum penelitian, pengujian asumsi analisis regresi dan hasil analisis regresi dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil analisis.

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di UT Pusat dan yang menjadi responden adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah PDGK4505 pada masa registrasi 2014.1. Kriteria mahasiswa yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa yang aktif mengikuti tutorial online, aktif melakukan diskusi dan aktif menjawab tugas dan pertanyaan dari tutor tutorial online mata kuliah PDGK4505. Mahasiswa tersebut berasal dari UPBJJ Banda Aceh, Medan, Jambi, Batam, Pangkal Pinang, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Serang, Purwokerto, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Pontianak, Surabaya, Malang, Jember, Mataram, Kupang, Kendari dan Manado.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik sampel penelitian yang mengisi angket penelitian, diberikan oleh tutor melalui online disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1. Karakteristik Sampel Penelitian

No	Karakteristik	n	%
1	Lama menjadi mahasiswa S1 PGSD		
	- 1 - 3 tahun	0	0
	- > 3 tahun	103	100
2	Masa Registrasi		
	- 2012.1	0	0
	- 2012.2	0	0
	- 2013.1	0	0
	- 2013.2	0	0

3	Frekuensi mengajukan pertanyaan di forum diskusi		
	- 1 - 3 kali	51	49.5
	- > 3 kali		
	-> 4 kali	52	50.5
4	Frekuensi memberikan tanggapan di forum diskusi		
	- 1 - 3 kali	103	100
	- > 3 kali	0	0
5	Tugas tutorial online yang sudah dikerjakan		
	- 1	7	6.8
	- 2	20	19.4
	- 3	76	73.8

Berdasarkan pada karakteristik responden di atas, ditinjau dari lama menjadi mahasiswa S1 PGSD, semua peserta menjadi mahasiswa S1 PGSD sudah selama lebih dari 3 tahun. Mahasiswa dianggap aktif dalam mengajukan pertanyaan apabila telah mengajukan pertanyaan sebanyak >5 kali, dan mengerjakan tugas >3 kali. maka mahasiswa yang aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 51 mahasiswa (49,5%) dengan pertanyaan sebanyak 1 – 3 kali. Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak lebih dari 3 kali adalah sebanyak 52 mahasiswa (50,5%). Ditinjau dari frekuensi memberikan tanggapan di dalam forum diskusi, semua mahasiswa memberikan tanggapan pada forum diskusi sebanyak 1 – 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan di dalam forum. Sedangkan ditinjau dari tugas tutorial online yang sudah dikerjakan, mayoritas mahasiswa sudah mengerjakan 3 tugas yakni sebanyak 76 orang (73,8%). Yang hanya mengerjakan 1 tugas tutorial online sebanyak 7 orang (6,8%) dan 2 tugas tutorial online sebanyak 20 orang (19,4%).

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Tutorial online (X) terhadap Nilai UAS (Y) mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka. Proses analisis regresi linier berganda diawali dengan menguji asumsi klasik yang melandasi model regresi. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel

tutorial online (X). Berikut hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 15.

1. Pengujian Asumsi Klasik Analisis Regresi

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi, di antaranya yaitu asumsi asumsi linieritas, normalitas, dan heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian asumsi klasik analisis regresi linier berganda :

a. Hasil Uji Asumsi Linieritas

Uji asumsi linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan *curve estimation*. Dari *curve estimation* tersebut jika didapatkan p-value model linier kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas telah terpenuhi. Berikut hasil pengujian linieritas :

Tabel 4.2. Hasil Uji Linieritas

Model	F-hitung	P-value	Keterangan
Linier	13,249	0,000	Terpenuhi

b. Hasil Uji Asumsi Linieritas

Uji asumsi linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan *curve estimation*. Dari *curve estimation* tersebut jika didapatkan p-value model linier kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas telah terpenuhi. Berikut hasil pengujian linieritas :

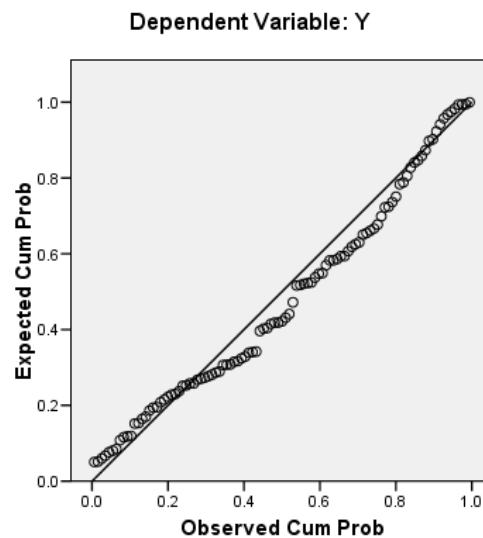
Tabel 4.3. Hasil Uji Linieritas

Model	F-hitung	P-value	Keterangan
Linier	13,249	0,000	Terpenuhi

Berdasarkan hasil pengujian linieritas di atas, pada model linier didapatkan p-value kurang dari 0,05. Sehingga, dari pengujian ini ditunjukkan bahwa asumsi linieritas pengaruh variabel Tutorial online (X) terhadap Nilai UAS (Y) mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka telah terpenuhi.

c. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilihat dengan *normal probability plot*. Analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada residual hasil regresi. Gambar 4.1 berikut merupakan hasil *normal PP plot* dan Tabel 4.2 merupakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov :



Gambar 4.1. Normal Probability Plot

Gambar 4.1 merupakan *normal probability plot*. Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik residual terletak di sekitar garis diagonal sehingga mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal.

Tabel 4.4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Nilai Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Keterangan
0,972	0,301	Normal

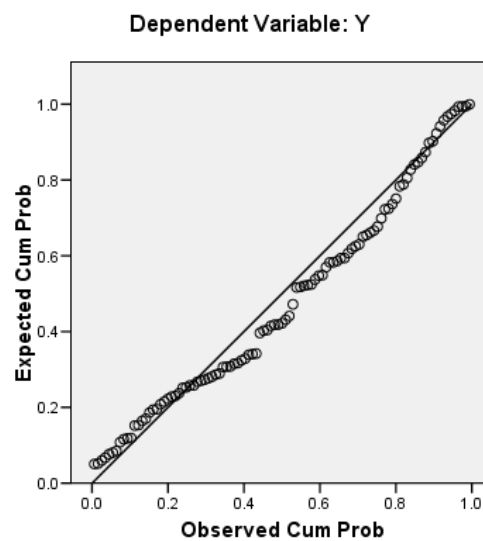
Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji Kolmogorov Smirnov terhadap residual hasil regresi. Nilai signifikansi untuk uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,301. Nilai ini

lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa residual terdistribusi normal dan asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas di atas, pada model linier didapatkan p-value kurang dari 0,05. Sehingga, dari pengujian ini ditunjukkan bahwa asumsi linieritas. Maka pengaruh variabel Tutorial online (X) terhadap Nilai UAS (Y) mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka telah terpenuhi, hubungan keduanya variabel yang diteliti menunjukkan garis yang linier

d. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilihat dengan *normal probability plot*. Analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada residual hasil regresi. Gambar 4.1 berikut merupakan hasil *normal PP plot* dan Tabel 4.2 merupakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov :



Gambar 4.2. Normal Probability Plot

Gambar 4.2 merupakan *normal probability plot*. Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik residual terletak di sekitar garis diagonal sehingga mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal.

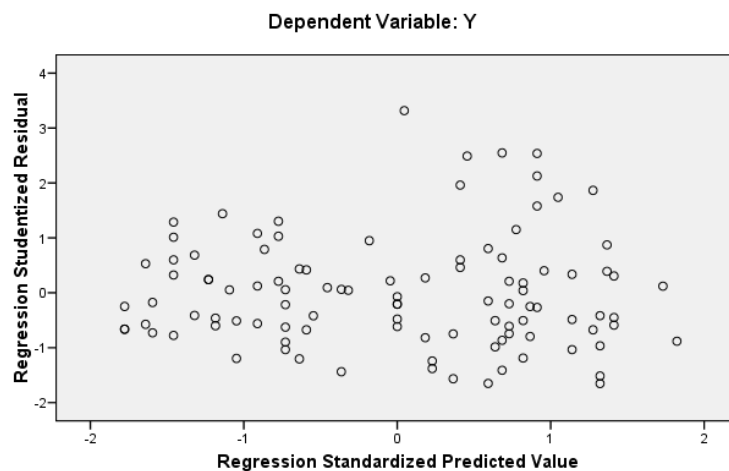
Tabel 4.5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Nilai Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Keterangan
0,972	0,301	Normal

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji Kolmogorov Smirnov terhadap residual hasil regresi. Nilai signifikansi untuk uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,301. Nilai ini lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa residual terdistribusi normal dan asumsi normalitas sudah terpenuhi.

e. Hasil Uji Asumsi Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji asumsi heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel Y dengan *Studentized Residual* dan uji Glejser. Gambar 4.3 merupakan hasil *scatter plot* dan Tabel 4.3 merupakan hasil uji Glejser.



Gambar 4.3. Scatter Plot antara Nilai Prediksi dengan *Studentized Residual*

Dari *scatter plot* antara prediksi variabel respon dengan *studentized residual* didapatkan bahwa pola pada *scatter plot* tersebut berbentuk acak dan tidak teratur serta titik menyebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y sehingga mengindikasikan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau uji asumsi non

heterokedastisitas terpenuhi. Berikut disajikan hasil uji Glejser yang dipaparkan pada Tabel 4.6 :

Tabel 4.6. Hasil Uji Glejser

Variabel Independent	t- hitung	Signifikansi	Keterangan
Tutorial online (X)	1,973	0,051	Tidak Signifikan

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan *absolute residual* hasil regresi dengan variabel independent. Jika pada uji parsial tidak ada variabel independent yang signifikan terhadap absolute residual maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 4.4 didapatkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi tidak adanya heterokedastisitas terpenuhi.

2. Pengujian Hipotesis Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan satu variabel independen yaitu kesiapan mahasiswa menghadapi UAS Tutorial online (X) dan satu variabel dependent yaitu retensi mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS didapatkan ringkasan hasil analisis seperti pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Ringkasan Analisis Regresi

Variabel	Koefisien β	Standardized Koefisien β	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Constant	34,500		8,116	0,000	Signifikan
Tutorial online (X)	0,242	0,341	3,640	0,000	Signifikan
A	= 0,05				
Koefisien Determinasi (R^2 adj)	= 0,116				
F-Hitung	= 13,249				
F-Tabel	= 3,935				
Signifikansi	= 0,000				
t-tabel	= 1,984				

Model regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 2 adalah sebagai berikut :

$$Y = 34,50 + 0,242 X + e$$

atau koefisien pada variabel X sebesar 0,24. Nilai positif mengandung pengertian bahwa pengaruh tutorial bersifat positif. Semakin baik kualitas tutorial online nilai ujian akhir semester semakin tinggi.

dimana :

Y : Nilai UAS

X : Tutorial online

e : error

Pengujian regresi secara simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk menguji tingkat keberartian hubungan seluruh koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4.8 berikut menunjukkan hasil uji regresi secara simultan :

Tabel 4.8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-hitung	F-tabel	Signifikansi
13,249	3,935	0,000

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 4.8 dapat diputuskan bahwa H_0 untuk pengujian simultan ditolak karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi kurang dari 0,05. Kesimpulan dari pengujian ini adalah terbukti bahwa variabel Tutorial online (X) berpengaruh signifikan terhadap Nilai UAS (Y).

Pengujian regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Tutorial online (X) terhadap Nilai UAS (Y). Hasil pengujian secara parsial disajikan pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial

Variabel Independen	t- hitung	t- tabel	signifikansi	keterangan
Tutorial online (X)	3,640	1,984	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa secara parsial, variabel independen Tutorial online (X) memiliki nilai t-hitung lebih dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$. Variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai UAS (Y).

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kebaikan suatu model regresi digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 yang didapatkan adalah sebesar 0,116. Hasil koefisien determinasi menunjukkan persentase besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel bebas yaitu keaktifan dalam tutorial online Tutorial online (X) terhadap Nilai UAS (Y). Koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 0,116 atau 11,6% yang menunjukkan besarnya keragaman Nilai UAS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tutorial online (X). Atau dengan kata lain, pengaruh Tutorial online (X) terhadap Nilai UAS (Y) adalah 11,6%. Sedangkan sisanya sebesar 88,4% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Sejauhmana relevansi aktivitas mahasiswa mengikuti tutorial on-line dengan kesiapan mahasiswa mengikuti UAS PDGK4505.

1. Relevansi aktivitas mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapannya mengikuti UAS UAS
2. Pengaruh Tutorial online (X) mahasiswa terhadap Nilai Ujian Akhir Semester (Y) adalah sebesar 11,6%.

B. Saran

Pengaruh tutorial online hanya sebesar 11,6 % untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mencantumkan variabel lain yang dapat meningkatkan hasil belajar seperti motivasi mahasiswa mengikuti tutorial online atau meningkatkan kualitas pertanyaan atau kualitas tugas atau kualitas partisipasi tutor yang belum optimal

Ada pengaruh antara mengikuti tutorial online dengan hasil UAS untuk mata kuliah PDGK 4505, maka sebaiknya dilakukan pengaruh mengikuti tutorial online dengan keberhasilan pada UAS untuk mata kuliah lain seperti mata kuliah yang terdapat pada program S1 PGSD.

REFERENCE

Tim Universitas Terbuka (2013). *Katalog Program Pendas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://www.ut.ac.id/informasi-mahasiswa.html>

<http://www.ut.ac.id/ut-on-line.html>

<http://student.ut.ac.id/mod/resource/view.php?id=49308>

<http://jimcorr.blogspot.com/2011/04/definisi-kelebihankelemahan-dan-manfaat.html>

Flinck, R. & Flinck, A. W. (1990). *Handbook for tutor*. Colombo: Department of Distance Education.

Hazard, W. R. (1967). *The tutorial and clinical program of teacher education*. Evanston: Northwestern University Press.

Holmberg, B. (1995). *Theory and practice of distance education*. New York: Routledge.

International Extension College. (1983). *Administration of distance-teaching institutions: Case studies*. Cambridge: International Extension College.

Wardani, I G. A. K., dkk. (1991). *Mengelola tutorial secara efektif*. (Naskah disiapkan untuk penataran tutor inti Program Penyetaraan D II Guru SD).

Wardani, I G. A. K., dkk. (1992). *Meningkatkan peranan tutor dalam pelaksanaan tutorial*. (Naskah disiapkan untuk penataran penyesuaian kemampuan staf akademik FKIP-UT).

Lampiran

Angket Untuk Mahasiswa

Pengantar: Kepada para mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka,

Bersama ini kami kirimkan Angket untuk evaluasi pelaksanaan Tutorial Online Matakuliah Pembaharuan Dalam Pembelajaran (PDGK4505). Untuk itu kami mohon para mahasiswa dapat membantu kami untuk mengisi angket tersebut dengan jujur. Hasil angket tidak akan mempengaruhi penilaian atau apapun yang berkaitan dengan Anda. Atas partisipasi Anda Kami mengucapkan terimakasih. Setelah diisi mohon dapat diemailkan kembali ke sudarwo@ut.ac.id atau sudarwo2007@gmail.com

Terimakasih

Peneliti

1. Nama / NIM :
2. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. UPBJJ :
4. Matakuliah : Pembaharuan Dalam Pembelajaran di SD
(PDGK4505)

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) pada poin pilihan Anda

I. Informasi responden

1. Apakah Anda mengambil matakuliah Pembaharuan Dalam Pembelajaran di SD (PDGK4505)?
Ya Tidak
2. Apakah Anda mengikuti tutorial online mata kuliah Pembaharuan Dalam Pembelajaran di SD?
Ya Tidak

3. Apakah Anda mengikutiforum diskusi dalam tutorial online?
Ya Tidak
4. Apakah Anda mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi?
Ya Tidak
5. Apakah Anda memberi tanggapan dalam forum diskusi?
Ya Tidak
6. Apakah Anda mengerjakan tugas tutorial?
Ya Tidak
7. Apakah Anda merasa sulit dalam mengerjakan Tugas Tutorial?
Ya Tidak
8. Apakah Anda dalam mengerjakan tugas berkelompok?
Ya Tidak
9. Ketika Anda bertanya pada forum diskusi, apakah Anda puas dengan jawaban yang diberikan?
Ya Tidak
10. Jika Anda tidak puas dengan jawaban yang diberikan, apakah Anda meminta untuk dijelaskan kembali?
Ya Tidak
11. Apakah Anda puas dalam mengikuti tutorial online?
Ya Tidak
12. Apakah menurut Anda tuton MK PDGK 4505 membantu Anda memahami materi matakuliah ini?
Ya Tidak
13. Apakah menurut Anda tuton ini dapat membantu Anda untuk mengerjakan UAS?
Ya Tidak

14. Apakah tutor aktif dalam berdiskusi? Ya Tidak
15. Apakah materi inisiasi mudah untuk dipahami? Ya Tidak
16. Apakah inisiasi tutor menarik untuk dibaca? Ya Tidak
17. Apakah materi inisiasi sesuai dengan modul PDGK4505? Ya Tidak
18. Setelah selesai tutorial online apakah Anda siap mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS)? Ya Tidak
19. Berapa lama Anda menjadi mahasiswa S1 PGSD?
a. 1-3 tahun b. > 3 tahun
20. Pada masa registrasi berapa Anda mengikuti tutorial online?
a. 2012.1 b. 2012.2 c. 2013.1 d. 2013.2 e. 2014.1
21. Berapa kalikah Anda mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi?
a. 1-3 kali b. lebih dari 3 kali
22. Berapa kalikah Anda memberikan tanggapan dalam forum diskusi?
a. 1-3 kali b. lebih dari 3 kali
23. Berapa tugas tutorial online yang Anda kerjakan?
a. 1 b. 2 c. 3